

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pola atau sifat penelitian preekperimental dengan rancangan one group pre-test post-test dan pengukuran sikap menggunakan skala likert untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun desain penelitian sebagai berikut :

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan :

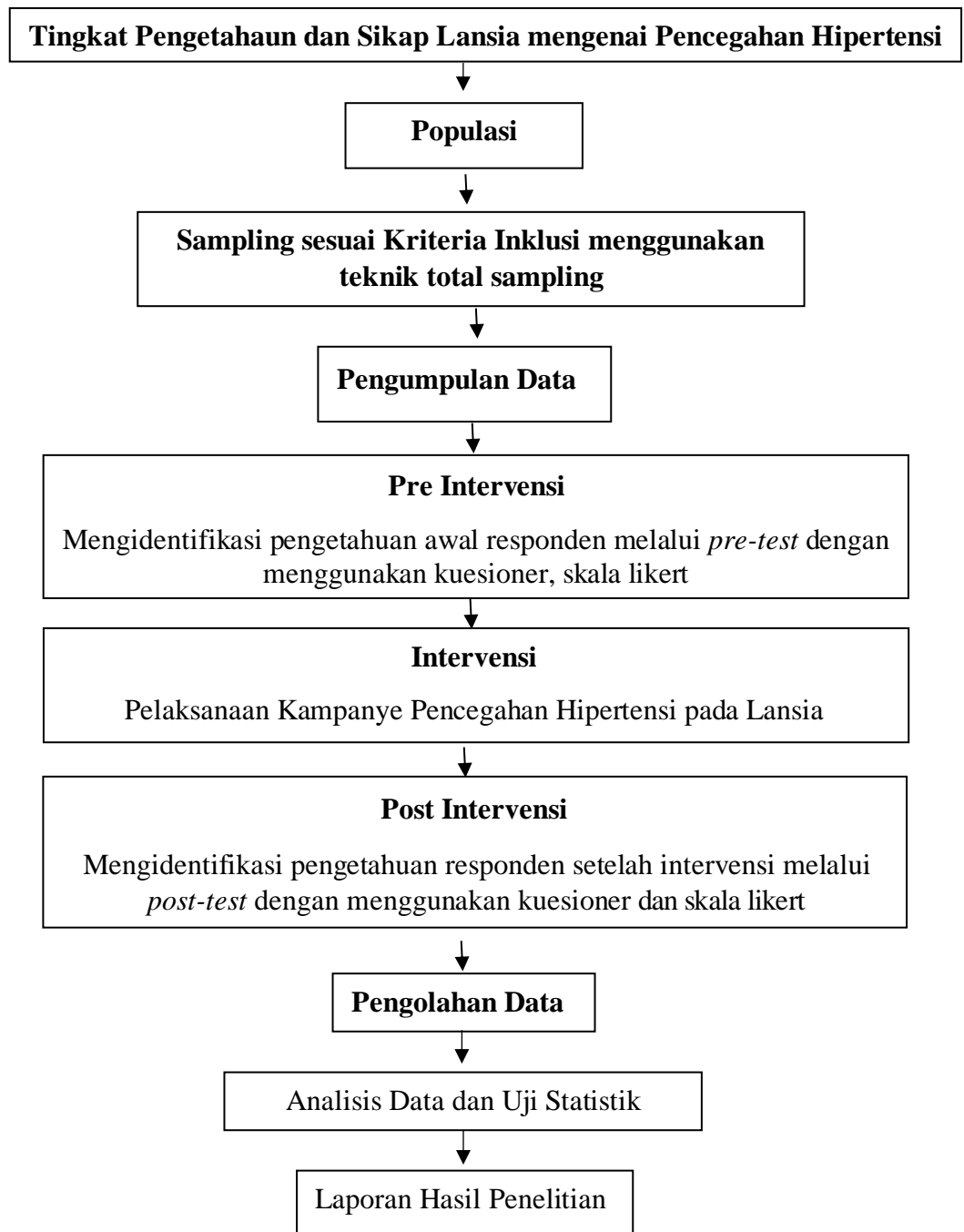
O_1 : tes awal (pre-test)

O_2 : tes akhir (post-test)

\times : perlakuan kampanye menggunakan media *booklet*

3.2 Kerangka Operasional

Kerangka operasional merupakan kerangka yang digunakan untuk memaparkan hubungan suatu variabel yang sudah ditentukan serta sesuai dengan topik penelitian, dan memaparkan alur kerja dari penelitian yang akan dilakukan (Adiputra, 2021).



Bagan 3.1 Bagan Sistematis Kerangka Operasional Penelitian

3.3 Populasi, Sampling, dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan dari subjek atau golongan mana yang akan menjadi sasaran. Sedangkan sampel adalah perwakilan dari keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2018 : 87). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh lansia di Desa Ketapanrame. Sampel adalah keseluruhan subjek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dari seluruh lansia yang terdaftar di posyandu lansia Desa Ketapanrame sejumlah 47 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik *total sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Hal ini ditentukan berdasarkan jumlah target responden yang harus dipenuhi dengan kriteria atau pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri (Notoatmodjo, 2018 : 124). Tujuan utama dari *total sampling* untuk memenuhi target penelitian kuantitatif. Kriteria sampel dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh anggota populasi yang dijadikan sebagai sampel. Kriteria ini berdasarkan :

- 1) Bersedia menjadi responden dalam penelitian dan menyetujui lembar persetujuan

- 2) Terdaftar dalam posyandu lansia Desa Ketapanrame
- 3) Mau di wawancarai dengan pendampingan wali dan mengisi kuesioner

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sebagai sampel. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini, berdasarkan :

- 1) Responden berhenti atau mengundurkan diri pada saat penelitian
- 2) Responden tidak mau di wawancara atau tidak mengumpulkan kuesioner penelitian
- 3) Tidak cakap secara intelektual (tidak dapat membaca, menulis, dan mendengar)
- 4) Tidak memenuhi kriteria lansia yang dimaksud

3.4 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Lansia Desa Ketapanrame, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, dan dilaksanakan secara bertahap meliputi :

- a. Tahap persiapan, penyusunan outline, dan proposal pada bulan September – November 2022
- b. Tahap pelaksanaan pengambilan data pada bulan Desember-Januari 2022

- c. Tahap pengolahan dan penyusunan data serta presentasi laporan pada bulan April 2023

3.5 Variabel Penelitian atau aspek-aspek yang diteliti/diamati

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Jenis variabel pada penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel Independen dan variabel Dependen. Berikut variabel penelitian yang diteliti pada penelitian ini:

- a. Variabel Independen, merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Di penelitian ini variabel Independen adalah kegiatan kampanye pencegahan hipertensi.
- b. Variabel Dependen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Di penelitian ini variabel dependen adalah tingkat pengetahuan dan sikap lansia tentang pencegahan hipertensi.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Data
1.	Kampanye pencegahan hipertensi pada lansia	Penyampaian pesan kesehatan tentang pencegahan hipertensi pada lansia	Menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan kampanye pencegahan hipertensi	Kuesioner pengetahuan dan sikap	Perhitungan data hasil kuesioner pengetahuan dan sikap	Skala ordinal
2.	Pengetahuan lansia tentang pencegahan hipertensi	Kemampuan yang didapatkan dari sebuah proses belajar yang dipengaruhi oleh keinginan diri, informasi yang tersedia, dan keadaan sosial budaya	Menggunakan lembar kuesioner yang telah diuji dan menggunakan penilaian jawaban benar mendapat skor 4, jawaban salah mendapat 0	Kuesioner sebagai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Kuesioner terdiri dari 25 butir soal sebagai indikator aspek pengetahuan mengenai pencegahan hipertensi dengan penilaian sebagai berikut : Baik (>75%-100%), Cukup (50%-75%), Kurang (<50%)	Skala Ordinal
3.	Sikap lansia tentang pencegahan hipertensi	Reaksi atau respon yang muncul dari seseorang terhadap objek yang menimbulkan perilaku dengan	Menggunakan skala sikap <i>likert</i> yang berisi poin dari 6 langkah pencegahan hipertensi, yaitu :	Lembar skala sikap <i>likert</i> yang berisi 10 soal dengan unsur 6 indikator kampanye "CERDIK"	Representasi sikap positif diungkapkan dengan kata-kata : Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Ragu-Ragu dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju	Skala Ordinal

		cara tertentu	<ul style="list-style-type: none"> a. Cek kesehatan secara berkala b. Enyahkan asap rokok c. Rajin aktivitas fisik d. Diet seimbang e. Istirahat cukup f. Kelola stres 		<p>(STS) dengan skor 1.</p> <p>Representasi sikap negatif diungkapkan dengan kata-kata : Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Ragu-Ragu dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 5.</p> <p>Dengan penilaian sebagai berikut,</p> <p>Sikap Setuju (positif) : skor T responden > Mean T, dan Sikap Tidak Setuju (negatif) : skor T responden < Mean T</p>	
--	--	---------------	--	--	--	--

3.7 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pola atau sifat penelitian preeksperimental dengan rancangan one group *pre-test post-test* untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan dan menggunakan skala sikap likert untuk mengetahui aspek

sikap responden dalam pencegahan hipertensi. Menggunakan pengolahan data yang diinterpretasikan melalui aplikasi SPSS.

3.8 Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

Menggunakan kuesioner sebagai bentuk *pre-test* dan *post-test* dan lembar skala sikap likert sebagai bentuk penilaian sikap responden.

3.9 Prosedur Penelitian

a. Tahap persiapan penelitian (Minggu I Januari 2023)

- 1) Pengurusan surat izin dari kampus untuk melakukan penelitian yang melibatkan wilayah kerja Puskesmas Trawas dan Desa Ketapanrame
- 2) Peneliti meminta data sekunder yang berkaitan dengan PTM Hipertensi pada lansia serta menjelaskan maksud penelitian kepada petugas Puskesmas Trawas
- 3) Persiapan materi dan pengadaan booklet Kampanye Pencegahan Hipertensi
- 4) Orientasi fasilitator ke posyandu lansia untuk memastikan sarana dan prasarana sudah lengkap

b. Tahap pelaksanaan penelitian (Minggu II-IV Januari 2023)

- 1) Meminta izin kepada kepala puskesmas Trawas dan petugas Promosi Kesehatan untuk melaksanakan penelitian di jadwal yang sudah ditentukan

- 2) Mengumpulkan responden dengan berkoordinasi dengan kader posyandu lansia
- 3) Peneliti mengukur pengetahuan dan sikap kepada responden berupa pretest dan posttest sebelum dan sesudah dilakukan intervensi
- 4) Penelitian dilakukan dalam 3 sesi :

Sesi 1 Minggu Kedua Januari 2023 (9 Januari 2023)

- a. Diawali kegiatan pembukaan, pengenalan, dan menjelaskan tujuan dari kegiatan kampanye.
- b. Mengajukan surat persetujuan menjadi responden (informed consent)
- c. Peneliti memberikan pre-test dengan membagikan kuesioner, pengisian dibantu oleh kader
- d. Intervensi kegiatan Kampanye Pencegahan Hipertensi dalam kegiatan posyandu lansia. Pada tahap ini membagikan *booklet* berisi pencegahan Hipertensi pada lansia dengan “CERDIK”

Sesi 2 Minggu Ketiga Januari 2023 (16 Januari 2023)

- a. Pengulangan sekilas materi kampanye kepada lansia
- b. Pemberian post-test pada kelompok lansia, pengisian dibantu oleh kader dan peneliti

Sesi 3 Minggu Keempat Januari 2023 (23 Januari 2023)

- a. Mengadakan kegiatan senam lansia sebagai bentuk dari kampanye pencegahan hipertensi dan penerapan salah satu aspek CERDIK yaitu (rajin aktivitas fisik)
- b. Penguatan aspek sikap pencegahan hipertensi

3.10 Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu pengetahuan dan sikap. Untuk memperoleh data dari variabel tersebut, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat ukur atau alat untuk memperoleh jawaban dari responden. Untuk menilai kualitas kuesioner, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengetahui valid tidaknya setiap item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner. Item dinyatakan valid jika nilai r hitung item lebih dari nilai r tabel. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Correlation Product Moment*. (Heriana, 2020). Instrumen disusun berdasarkan materi yang diberikan kepada responden, dan juga berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan kepada responden. Untuk tekniknya sendiri dapat dilakukan dengan bantuan penggunaan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi ini berisi

variabel yang akan diteliti, indikator, dan nomor item pertanyaan maupaun pernyataan. Dengan adanya kisi-kisi instrumen, pengujian dapat dilakukan secara mudah dan sistematis. Hasil uji validitas dengan *Pearson Correlation Product Moment*. terhadap kuesioner pengetahuan dan sikap diperoleh hasil bahwa seluruh item tersebut adalah valid dengan ketentuan nilai r hitung lebih dari r tabel ($r_{hit} > r_{tabel}$) sehingga seluruh item tersebut dapat digunakan di penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu pernyataan dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Heriana, 2020). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Suatu intstrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan (*reliable*) apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Maka dari itu, kriteria pengambilan keputusan dalam uji realibilitas adalah sebagai berikut: Apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka item pertanyaan dalam kuesioner dapat diandalkan (*reliable*). (Heriana, 2020). Hasil uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha terhadap kuesioner pengetahuan dan sikap diperoleh hasil bahwa seluruh item tersebut adalah reliabel dengan ketentuan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 sehingga seluruh item tersebut dapat digunakan di penelitian.

3.11 Teknik Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan untuk melihat data terhadap 1 variabel tanpa dikaitkan dengan variabel yang lain. Hasil dari analisis ini pada umumnya hanya berupa distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

a. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan menggunakan analisis univariat dengan menerapkan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2013) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai kuesioner

f = Jumlah jawaban benar

n = Jumlah soal

Kriteria dalam variabel yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
2. Pengetahuan Cukup : 50 % - 75 %
3. Pengetahuan Kurang : < 50 %

b. Pengukuran Sikap

Untuk mengolah data hasil tingkat sikap menggunakan *skala likert* dengan rumus sebagai berikut:

$$T = 50 + 10 \frac{(x - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

T : Tingkat skor responden

x : Skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

\bar{x} : Mean skor kelompok

s : Deviasi standar skor kelompok

Skor sikap yang sudah diubah menjadi skor T akan dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Sikap setuju (positif) : skor T responden > Mean T
- 2) Sikap tidak setuju (negatif) : skor T responden < Mean T

2. Analisis Bivariat

Untuk uji statistik pada penelitian ini menggunakan *wilcoxon* karena skala yang digunakan adalah ordinal. Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk membandingkan perbedaan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Adapun rumus pengambilan kesimpulan pada analisis ini berdasarkan probabilitas (P).

- a. Apabila $p \leq 0,05$ maka, H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh kampanye pencegahan hipertensi pada lansia terhadap pencegahan hipertensi
- b. Apabila $p \geq 0,05$ maka, H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya tidak ada pengaruh kampanye pencegahan hipertensi pada lansia

3. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon merupakan pengujian untuk membandingkan data sebelum dan sesudah diberikan Intervensi Kampanye Pencegahan Hipertensi pada Lansia terhadap pengetahuan dan sikap responden.

Tabel 3.2 Hasil Uji Wilcoxon terhadap Pengetahuan

	Pengetahuan post test - Pengetahuan pre test
Z	-6.053 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Hasil uji Wilcoxon terhadap pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh nilai Z sebesar -6,053 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dinyatakan terdapat perlakuan yang diberikan kepada lansia terbukti efektif meningkatkan pengetahuan.

Tabel 3.3 Hasil Uji Wilcoxon terhadap Sikap

Sikap post test - Sikap pre test	
Z	-2.111 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.035

Sumber: Data Penelitian Diolah (2023)

Hasil uji Wilcoxon terhadap sikap lansia sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh nilai Z sebesar -2,111 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dinyatakan terdapat perlakuan yang diberikan kepada lansia terbukti efektif meningkatkan sikap.

3.12 Manajemen Data

Menggunakan pengolahan data dengan presentil ukuran tengah yang merupakan cerminan dari konsentrasi dari nilai hasil pengukuran yang terdiri atas mean, media, dan modus. Berikut ini merupakan tahap-tahap pengolahan data, diantaranya adalah :

1. *Editing*

Editing merupakan merupakan tahap dimana data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisisioner akan disunting kelengkapan jawabannya. Jika tidak lengkap maka harus melakukan pengumpulan data ulang (Imas Masturoh et al., 2018). Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali semua hasil kuisisioner

untuk dicek kembali apakah data yang telah diperoleh sudah lengkap.

2. *Sorting*

Sorting adalah memilih atau mengelompokkan data menurut jenis yang dikehendaki. Pada tahap ini dilakukan pemberian nilai untuk setiap kuisisioner yang dikerjakan oleh responden dengan menjumlahkan semua skor dari setiap jawaban sehingga diketahui nilai pengetahuan yang dimiliki masing-masing responden.

3. *Coding*

Coding merupakan pengelompokan jawaban dari responden kedalam beberapa teori. *Coding* yaitu kegiatan memberikan kode atau symbol pada data yang telah dikumpulkan baik dengan menggunakan penomoran atau kode lain.

4. *Entry*

Entry data merupakan kegiatan memasukkan data responden berupa kode yang telah ditentukan peneliti ke dalam program atau *software computer* SPSS versi 26 untuk di analisis (Notoatmodjo, 2018).

5. *Tabulating*

Dari data mentah dilakukan penataan atau penilaian. Kemudian, Menyusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sehingga diperoleh

gambaran mengenai masing-masing variabel.

.Uji beda menggunakan uji Wilcoxon. Uji Wilcoxon signed test merupakan uji nonparametris digunakan untuk menentukan apakah dua sampel dependen dipilih dari populasi yang memiliki distribusi yang sama. Uji ini juga dikenal dengan nama uji match pair test.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Wilcoxon signed test adalah sebagai berikut :

- a) Ketika nilai probabilitas Asym.sig 2 failed $< 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata.
- b) Ketika nilai probabilitas Asym.sig 2 failed $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata.

3.13 Etika Penelitian

Dalam menjalankan penelitian, seorang peneliti hendaknya memegang teguh sikap ilmiah serta pada etika penelitian, meskipun penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan bagi subjek penelitian (KEPPKN Kemenkes RI, 2017). Prinsip yang harus diperhatikan antara lain:

4. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for persons*)
5. Prinsip berbuat baik (*beneficence*) yang tidak merugikan (*non-maleficence*)

Adapun di dalam prinsip etik berbuat baik terdapat syarat sebagai berikut :

- a. Risiko penelitian harus wajar (*reasonable*) dibanding manfaat yang diharapkan
- b. Desain penelitian harus memenuhi persyaratan ilmiah (*scientifically sound*)
- c. Para peneliti dapat melakukan penelitian dan sekaligus mampu menjaga kesejahteraan subjek penelitianPrinsip tidak merugikan (*do no harm*) yang menentang segala tindakan dengan sengaja merugikan subjek penelitian

6. Prinsip keadilan (*justice*)

Antara peneliti dengan subjek memiliki status hubungan yang sama-sama harus dijaga. Status hubungan dalam penelitian masing-masing pihak memiliki hak dan kewajiban. Berikut merupakan hak dan kewajiban peneliti dan yang diteliti (responden) :

1. Hak dan Kewajiban Responden

- a. Hak untuk dihargai privasinya

Semua orang mempunyai hak untuk memperoleh privasi atau kebebasan pribadinya. Responden sebagai objek penelitian di tempat kediaman masing-masing. Peneliti yang meminta waktu responden untuk diwawancara atau diteliti, jelas merampas privasi orang atau responden tersebut.

- b. Hak untuk merahasiakan informasi yang diberikan

Responden memberikan informasi kepada peneliti. Sebaiknya, informasi yang telah diberikan kepada peneliti kemudian diolah dalam bentuk agregat atau kode-kode tertentu agar tetap menjaga kerahasiaan responden.

- c. Hak memperoleh jaminan keamanan atau keselamatan akibat dari informasi yang diberikan
- d. Hak memperoleh imbalan atau kompensasi

2. Hak dan Kewajiban Peneliti

Hak seorang peneliti adalah bila responden bersedia dimintai informasinya dan sudah menyetujui informed consent, peneliti memiliki hak memperoleh informasi yang diperlukan dari responden.

Sedangkan untuk kewajiban yang harus dipenuhi oleh peneliti, antara lain:

- b. Menjaga privasi responden

Perlu diingat bahwa seorang peneliti harus menempatkan diri dalam etika penelitian lebih rendah dibandingkan dengan responden. Oleh karena itu, peneliti harus menyesuaikan diri dengan responden tentang waktu dan tempat dilakukan wawancara atau pengambilan data, sehingga responden tidak merasa terganggu.

- c. Menjaga kerahasiaan responden

Peneliti tidak dibenarkan untuk menyampaikan kepada orang lain tentang apa pun yang diketahui oleh peneliti tentang data responden di luar untuk kepentingan tujuan lain.

d. Memberikan kompensasi

Berikan kompensasi bisa dalam bentuk penghargaan, misalnya kenang-kenangan atau apa pun yang diwujudkan sebagai apresiasi peneliti terhadap responden yang telah mengorbankan waktu, pikiran, tenaga dalam memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti.